

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS V SDN
SIRAPAN 02 KABUPATEN MADIUN**

Anisa Dwi Hanifah¹, Yudi Hartono², Karni³
PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

¹PPG Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN Sirapan 02
anisadwihanifah07@gmail.com, yudihartono@unipma.ac.id,
karni70@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to improve students writing's skill outcomes through the application of the Serial Image Media in procedure text material in class V of SDN Sirapan 02 Madiun Regency for the 2024/2025 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc model. Taggart is carried out in 2 cycles. Each cycle has four stages which include the planning stage, action implementation stage, observation stage, and finally the reflection stage. Data collection techniques from this research include observation techniques during the action phase and student learning outcomes tests. Then the data analysis technique for this research is quantitative and qualitative data analysis. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that the application of The Serial Image Media can improve the students writing's skill of class V students at SDN Sirapan 02 Madiun Regency for the 2024/2025 academic year on Procedure Text. This can be seen from cycle I where the average gain value of 0.25 has not yet reached the research target, whereas in cycle II it has succeeded in achieving the agreed achievement target with a score above 75 with a moderate increase of 0.5.

Keywords: Serial Image Media, Writing's skill, Procedure Text

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan media pembelajaran gambar berseri pada materi teks prosedur pada kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan tahap, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan yang terakhir tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi teknik observasi selama tahap tindakan dilaksanakan dan tes hasil belajar siswa. Lalu untuk teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan secara kualitatif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten

Madiun tahun ajaran 2024/2025 pada materi teks prosedur. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I yang rerata nilai gain sebesar 0,25 belum mencapai target penelitian, sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapai target capaian yang disepakati dengan skor di atas 75 dengan peningkatan sedang yaitu sebesar 0,5.

Kata Kunci: Media pembelajaran gambar berseri, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang ada di semua jenjang pendidikan Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan Bahasa Negara Indonesia. Dari Muslich (2010) menyebutkan fungsi dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai berikut; (1) Bahasa Indonesia sebagai lambang dari kebanggaan nasional, (2) Bahasa Indonesia adalah lambang dari identitas nasional, (3) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk mempersatu seluruh masyarakat yang berbeda latar belakang, sosial, budaya, dan bahasanya, serta (4) alat yang digunakan untuk menghubungkan berbagai budaya atau daerah. Sedangkan sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut; (1)

Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kenegaraan, (2) Bahasa Indonesia menjadi pengantar resmi di jenjang pendidikan, dan (3) Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dalam perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan sebuah perencanaan dan untuk pelaksanaan pembangunan serta sebagai teknologi modern. Dengan pentingnya Bahasa Indonesia maka Bahasa Indonesia menjadi dasar pembelajaran di Sekolah Dasar. Karena pada jenjang Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat dimana mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai diajarkan. Dimana pada jenjang ini peserta didik akan mulai diajarkan berbagai keterampilan yang ada pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tidak langsung, dengan cara

tidak tatap muka yang dilakukan kepada orang lain. Menurut Abdurrahman (2003;223), Fungsi kemampuan menulis bagi para peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan berbagai tugas sekolah. Pada dasarnya semua kemampuan maupun keterampilan dalam Bahasa Indonesia sangat penting, namun keterampilan menulis cukup berbeda daripada keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Karena melalui keterampilan menulis seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Selain itu kegiatan menulis bukanlah hal yang mudah karena terkadang seseorang memiliki keinginan untuk menulis namun tidak mampu untuk melakukannya karena ada keterlambatan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pemikiran tersebut melalui sebuah tulisan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun perlu latihan dan memperbanyak praktik.

Kemampuan menulis sangat penting, oleh sebab itu keterampilan ini perlu ditekankan mulai dari jenjang

pendidikan Sekolah Dasar. Menurut Rosidi (2009 ; 10-11) ciri-ciri dari tulisan yang baik yaitu a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) tepat atau tidaknya penggunaan ejaan dan tanda baca, c) tepat atau tidaknya menyusun struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraph. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar agar menjadi pengalaman pertama yang diterima oleh peserta didik terkait kemampuan dalam menulis. Kegiatan menulis ini sendiri menjadikan peserta didik lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu kegiatan menulis harus menjadi perhatian oleh para guru. Guru harus lebih menekankan kegiatan menulis disetiap pembelajaran yang diberikan. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk mengungkapkan gagasan atau pemikiran mereka melalui sebuah tulisan. Salah satu materi yang dapat digunakan sebagai praktik menulis pada jenjang sekolah dasar adalah teks prosedur.

Tujuan dari penulisan teks prosedur untuk peserta didik adalah untuk menciptakan pemahaman bagaimana melakukan suatu kegiatan

dengan menggunakan langkah-langkah yang urut dan detail. Menurut Gafur (2015) tujuan dari teks prosedur adalah untuk menunjukkan cara melaksanakan suatu tindakan dengan urutan tertentu. Dengan menulis teks prosedur peserta didik akan dilatih untuk menumbuhkan kreatifitas yang dimiliki dan menumbuhkan jiwa yang kritis. Selain itu dengan penulisan teks prosedur peserta didik akan dilatih untuk bertindak efektif dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya. Dalam materi teks prosedur peserta didik dapat berperan secara langsung dalam proses pembelajaran, lalu guru akan bertugas sebagai motivator, perancang, dan pengamat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterampilan untuk menulis teks prosedur peserta didik akan didorong untuk memberikan sebuah respon individu terkait sebuah masalah. Dalam pembelajaran materi teks prosedur tentunya peserta didik menemukan sebuah kesulitan, dimana kesulitan tersebut dapat timbul dari diri peserta didik sendiri maupun dari luar diri peserta didik. Misalnya cara penyajian materi pembelajaran atau suasa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah

satu kesulitan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik adalah bentuk dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menyenangkan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung mayoritas peserta didik kelas V SDN Sirapan 02 tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebagian peserta didik mengobrol dengan temannya yang lain, dan sebagian yang lain bermain sendiri dengan mecoret-coret buku tulis mereka sendiri-sendiri. Ketika peneliti bertanya kepada peserta didik untuk mengkonfirmasi, sebagian besar peserta didik menyampaikan bahwa mereka kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka, selain itu media yang digunakan oleh guru tidak bervariasi atau hanya menggunakan buku pegangan saja sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Rendahnya antusias dan motivasi peserta didik pada

pembelajaran tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman materi yang rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah.

Oleh karena itu menyikapi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu solusi supaya dapat menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan suatu media pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran *Gambar Berseri* dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Media *Gambar Berseri* merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari banyak gambar dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan sesuatu cerita yang dapat dijadikan sebuah alur pemikiran peserta didik dalam mengarang, Arsyad (2011 ; 24). Media gambar seri adalah salah satu

solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks prosedur. Solusi tersebut disarankan dengan menggunakan media gambar seri. Media gambar berseri ini adalah media yang menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menulis. Media gambar berseri ini dapat digunakan dengan cara ditempel secara urut. Media gambar berseri memanfaatkan gambar dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penggunaan media ini guru harus berperan aktif untuk menyiapkan media gambar berseri ini. Beberapa keunggulan media gambar seri yaitu media ini konkret, gambar yang tersedia lebih realistis sehingga dapat menunjukkan pokok masalah, media gambar berseri ini juga dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang, dan harganya yang relatif terjangkau dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan

kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah penelitian campuran karena menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Berdasarkan dengan model yang digunakan, penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan model spiral dengan setiap siklusnya memiliki empat tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas V SDN Sirapan 02 pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 10 peserta didik. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi dan tes hasil belajar dalam setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan sebuah instrumen penelitian yang meliputi instrumen pembelajaran dan juga instrumen pengambilan data. Instrumen pembelajaran diambil dari modul ajar dan lembar kerja siswa (LKPD), sedangkan instrumen pengambilan data yang digunakan diambil dari lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Cara dalam menguji validitas data dari data yang sudah diperoleh pada penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik triangulasi data untuk memperoleh data yang valid dari sumber data yang ada. Sedangkan untuk data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian untuk Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Media Pembelajaran Gambar Berseri dapat dikatakan berhasil jika nilai hasil belajar dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai 75 dengan nilai gain sebesar 0,31 atau terjadi peningkatan dalam kategori sedang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengumpulan data dari kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun menjadi kegiatan awal yang dilaksanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengumpulan data ini terdiri atas pengambilan data observasi atau pengamatan proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan awal dari peserta didik kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.

Setelah tes dilaksanakan diperoleh rata-rata keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN

Sirapan 02 pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya pada topik materi teks prosedur sebesar 60. Hasil yang sama juga diperoleh dari data observasi yang pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN Sirapan 02 pada materi Teks Prosedur perlu ditingkatkan.

Siklus yang pertama dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Tahapan siklus I secara lengkap adalah sebagai berikut.

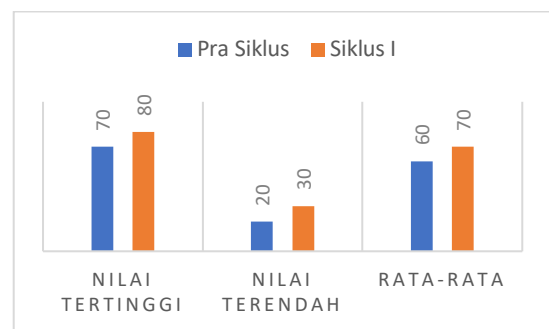
Tahap perencanaan, dimana pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian yang meliputi instrument pembelajaran yaitu modul ajar dan LKPD, instrumen untuk pengambilan data yang berupa lembar observasi dan juga tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan media pembelajaran gambar berseri pada pembelajaran yang mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Lalu di akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar.

Tahap observasi, yaitu kegiatan dimana peneliti melaksanakan pengamatan atas proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dibuat

dan juga menuliskan hal apa saja yang ditemukan saat pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan untuk melakukan refleksi.

Hasil tes keterampilan menulis peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang ada baru terdapat 3 siswa yang sudah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi 80, dan rata-rata sebesar 70. Oleh karena itu didapatkan nilai n-gain dari pra siklus sebesar 0,25. Selanjutnya data yang didapatkan dari lembar observasi menunjukkan ada langkah-langkah pembelajaran yang masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Lebih jelasnya hasil perolehan siklus I dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SDN Sirapan 02 Pada Tahapan Pra Siklus dan Siklus I

Selanjutnya adalah tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus

I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis teks prosedur tetapi target penelitian yang disepakati belum tercapai, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar belum mencapai rata-rata skor sebesar 75 dengan nilai gain minimal 0,31 maka tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan yang berpedoman dari hasil refleksi tindakan pada siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I terdiri atas: (1) peserta didik belum terbiasa menggunakan media pembelajaran dan juga menempatkan diri dalam diskusi kelompok (2) Pembagian jumlah kelompok yang belum sama sehingga kegiatan pembelajaran kurang kondusif (3) Pembagian waktu untuk melakukan diskusi terlalu banyak sehingga kegiatan penyajian hasil penulisan teks prosedur tidak bisa disampaikan oleh semua kelompok (4) Panjangnya waktu diskusi yang disebabkan oleh siswa yang kurang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya (5) Alokasi waktu guru dalam mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah mereka pelajari, memberikan penguatan atas keterampilan dalam menulis, dan

memberikan analisis serta evaluasi jalannya pembelajaran menjadi singkat dan terbatas yang mengakibatkan tidak semua informasi dapat disampaikan dengan baik.

Hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman untuk melakukan beberapa perbaikan dalam siklus II. Perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Jika pada siklus I, guru hanya memberikan menjelaskan terkait cara untuk menulis teks prosedur dan juga menggunakan media gambar berseri secara lisan maka pada siklus II guru menampilkan penjelasan petunjuk berbentuk tulisan yang ditayangkan pada slide powerpoint dengan berbagai gambar yang dapat menambah pemahaman siswa (2) Pembagian kelompok lebih di sama ratakan, yaitu membagi kelompok menjadi 3 dengan mayoritas anggota 3 siswa (3) Guru lebih aktif dalam mengkondisikan diskusi supaya siswa lebih memaksimalkan waktu untuk berdiskusi sehingga penulisan teks prosedur dapat diselesaikan tepat waktu dan seluruh tahap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik (4) Pada saat berdiskusi siswa diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan guru

membantu siswa yang kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya supaya kegiatan diskusi lebih berjalan dengan aktif (5) guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan refleksi dari hasil presentasi yang telah dilaksanakan.

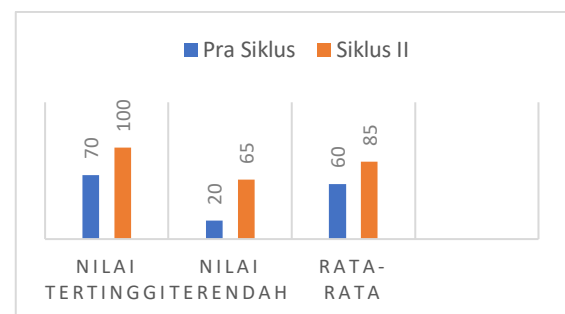
Setelah siklus I selesai dilaksanakan maka selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II selama 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri atas 2 Jam Pelajaran dengan setiap satu jam pelajarannya adalah 35 menit. Secara lengkap tahapan siklus II adalah sebagai berikut.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan media pembelajaran gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Lalu di akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar.

Tahap observasi, yaitu kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan juga menuliskan hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan untuk refleksi.

Tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 7 dari 10

siswa telah mencapai nilai 85 dengan nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 85. Oleh karena itu didapatkan nilai n-gain dari pra siklus sebesar 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa target penelitian telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan. Hasil tersebut juga didukung dengan data dari lembar observasi menunjukkan bahwa seluruh langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan secara lebih baik. Secara lebih jelas hasil perolehan siklus II dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SDN Sirapan 02 Pada Tahapan Pra Siklus dan Siklus II

Pada tahap refleksi, berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa dengan seluruh target penelitian telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan. Sebagian besar siswa telah terbiasa

dalam melaksanakan kegiatan disukusi secara berkelompok dan juga telah terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis gambar. Oleh karena itu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang direncanakan sehingga seluruh alur pembelajaran dapat dikerjakan dan seluruh informasi dapat disampaikan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur oleh siswa yang mengalami rerata peningkatan tinggi.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks prosedur dengan menerapkan media gambar berseri mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025 pada pembelajaran

Bahasa Indonesia. Pada siklus I dari 10 siswa yang ada baru terdapat 3 siswa yang telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi 80, dan rata-rata sebesar 70 sehingga belum mampu memenuhi target penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dari siklus I dibandingkan pra siklus memperoleh rerata nilai gain sebesar 0,25 atau menunjukkan peningkatan rendah. Lalu pada siklus II, 7 dari 10 siswa telah mencapai nilai 85 dengan nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 85. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus II dibandingkan pra siklus memperoleh rerata nilai gain sebesar 0,5 atau menunjukkan peningkatan sedang.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang meliputi: dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur diharapkan untuk guru supaya lebih terampil dalam memilih media pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur diharapkan kepada peserta didik lebih aktif dalam belajar dan mampu untuk memahami teks prosedur, selain itu peserta didik diharap dapat lebih aktif

dalam diskusi secara berkelompok sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Bagi guru hendaknya dapat terus menerapkan media pembelajaran gambar berseri untuk materi lain dengan tujuan supaya mempertahankan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya untuk mengembangkan dan juga memberikan media pembelajaran menarik bagi peserta didik untuk dapat memberikan bantuan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai media pembelajaran. Bagi sekolah sebaiknya memberikan sebuah pembekalan kepada guru berupa seminar dan pelatihan terkait berbagai media, dan model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. . Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya melakukan studi pendahuluan dengan cermat baik dari kondisi sekolah dan juga sarana serta prasarana yang ada di dalamnya sekaligus waktu pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2001. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gafur, Abdul, Elisabeth Milaningrum.2015. *“Penulisan Teks Prosedur Yang Dinilai Menggunakan Portofolio Kepada Mahasiswa Semester Empat Pada Jurusan Tata Boga di Politeknik Negeri Balikpapan”* Jurnal Sains Terapan , Vol 1 No 2, H.56
- Muslich, Masnur. 2010. Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosidi, Terampil Menulis Kalimat (Yogyakarta: Kanisius 2009), h.10-11.